BAB III

MAKNA KENDUREN DURIAN BAGI MASYARAKAT DI KECAMATAN WONOSALAM KABUPATEN JOMBANG

A. Deskripsi Umum Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

1. Letak Greografis Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Wonosalam merupakan salah satu Kecamatan yang berada di Kabupaten Jombang. Kecamatan Wonosalam memiliki 9 desa yakni: Desa Sumberrejo, Wonokerto, Panglungan, Carangwulung, Wonosalam, Sambirejo, Wonomerto, Galangdowo, dan Jarak. Adapun batas-batas kecamatan Wonosalam yaitu:

a. Sebelah utara berbatsan dengan Kabupaten Mojokerto

b. Sebelah selatan berbatsan dengan Kabupaten Kediri

c. Sebelah timur berbatsaan dengan Kabupaten Malang

d. Sebelah barat berbatsan dengan Kecamatan Mojowarno dan Kecamatan Mojoagung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

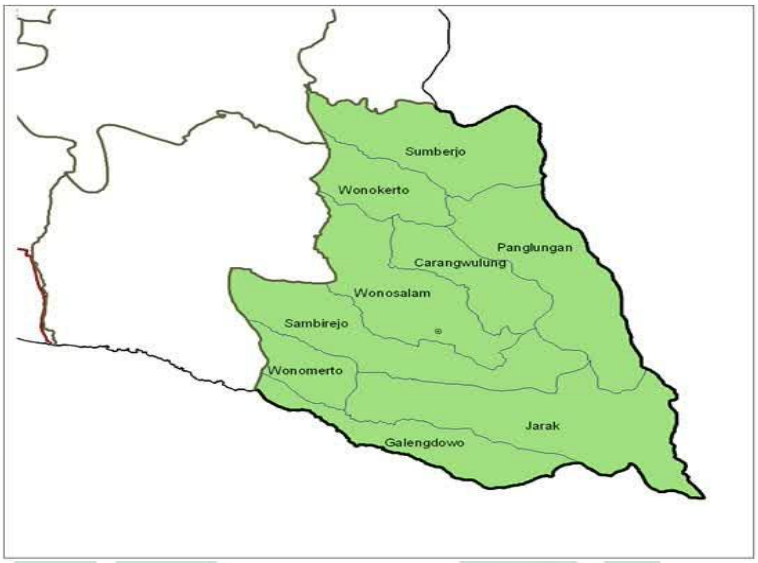

Gambar 3.1: Peta Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Kondisi fisik dasar Kecamatan Wonosalam mencakup lima aspek, yaitu kondisi geografis, kondisi topografi, kondisi geologi, kondisi hidrologi dan iklim.

a. Kondisi Geografi

Kecamatan Wonosalam berada diujung dari Kabupaten Jombang dengan luas wilayah 121, 63 km^2, dan pada tahun 2010 jumlah penduduknya mencapai 32.542 jiwa. Terletak pada 112 º 21′ 05″ s.d 112 º 23′ 22″ bujur timur dan 07 º 44′ 59″s.d 07 º 40 ‘ 01″ lintang selatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kondisi Topografi

Kecamatan Wonosalam berada di sekitar lereng Gunung Arjuna sehingga memiliki kondisi fisik yang berbukit. Ketinggian Wilayah Kecamatan dari permukaan laut adalah ± 500 m dpl. Dengan identifikasi bentuk wilayah:

Datar sampai berombak : 44 %

Berombak sampai berbukit : 56 %

Berbukit sampai bergunung : 0 %

c. Kondisi Geologi

Kondisi geologi Kecamatan Wonosalam adalah Holosen Alluvium dan sebagian Pistosen Fasein. Untuk jenis tanah Kecamatan Wonosalam bertekstur lempung, lempung pasir napal atau termasuk jenis tanah pada kompleks mediteran coklat kemerahan dan lisotol. Kecamatan Wonosalam sebagian besar lahannya sudah dimanfaaatkan untuk kegiatan permukiman yaitu seluas 1046, 43 Ha, sawah 707,94 Ha dan tegalan 3535,41 Ha.

d. Kondisi Hidrologi

Secara hidrologis Kecamatan Wonosalam tidak terlalu banyak dialiri sungai sehingga kegiatan irigasi di sektor pertanian perkebunan dan peternakan kurang memadai. Namun, kondisi air di Kecamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonosalam tidak mengandung kadar garam yang tinggi, sehingga memberikan kemudahan dalam pemilihan tanaman tropis yang lebih variatif.

e. Kondisi Iklim

Suhu maksimum/minimum di Kecamatan Wonosalam yang memiliki ketinggian ± 500m diatas permukaan laut adala berkisar antara: 30° C – 23° C. Dan curah hujannya adalah jumlah hari dengan curah hujan terbanyak : 93 hari, banyaknya curah hujan : 2239 mm/th. Kecamatan Wonosalam memiliki iklim tropis dan subtropis.

Untuk mengetahui Wonosalam lebih jauh peneliti mencoba menjelaskan dengan beberapa karakteristik yang berada di Kecamatan Wonosalam. Meliputi :

2. Karakteristik Binaan Kecamatan Wonosalam

Karakteristik binaan di Kecamatan Wonosalam meliputi lahan terbangun dan tak terbangun, sarana dan prasarana yang ada di Kecamatan Wonosalam.

Lahan Terbangun dan Lahan Tak Terbangun

Jika meninjau data dari Koordinator Statistik Kecamatan Wonosalam pada tahun 2009, menyatakan bahwa jumlah lahan terbangun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Kecamatan Wonosalam adalah 1.046,43 Ha, sedangkan luas lahan tak terbangun sebesar 12.848,65 Ha.

Karakteristik Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data monografi kecamatan Wonosalam menyatakan bahwa jumlah sarana dan prasarana baik umum maupun khusus adalah sebagai berikut.[1]

NO	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	TK dan PAUD	4
2	SD/MI	6
3	SMP/MTS	2
4	SLTA/SMK	1
5	Pasar	1
6	Puskesmas	6
7	Posyandu	9

Sumber data: Buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2009

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang terdapat di kecamatan Wonosalam kurang begitu memadai. Dimana jumlah tersebut jika dilihat untuk satu kecamatan sangat minim sekali. Mungkin hal itu di karenakan letak geografis dari kecamatan Wonosalam itu sendiri yang sulit untuk dijangkau.

[1] Data tersebut diambil dari data monografi kecamatan Wonosalam tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik Sosial Kependudukan Kecamatan Wonosalam

Jumlah penduduk Kecamatan Wonosalam pada tahun 2009 menurut koordinator statistika Kecamatan Wonosalam (regristrasi penduduk) adalah 32.542 jiwa.

NO	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	16.158
2	Perempuan	16.384

Table diatas menunjukkan bahwa kecamatan Wonosalam memiliki jumlah penduduk yang hampir seimbang antara penduduk laki-laki dan perempuan.

Komposisi Penduduk Menurut Agama

Penduduk di kecamatan Wonosalam menganut beberapa kepercayaan yang berbeda-beda. Mayoritas penduduk disana beragama Islam.

NO	Agama	Jumlah
1	Islam	32502
2	Katolik	25
3	Kristen	15
4	Budha	-
5	Hindu	-

Sumber data: Buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2009

Table diatas menunjukkan bahwa agama Islam menjadi mayoritas agama warga di kecamatan Wonosalam. Kemudian untuk menampung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan bagi para penganut agama dan kepercayaan di kecamatan Wonosalam tersedia beberapa sarana dan prasarana tempat beribadah.

NO	Jenis Tempat Ibadah	Jumlah
1	Masjid	8
2	Mushalla	25
3	Gereja	1

Komposisi Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk di Kecamatan Wonosalam mempunyai mata pencaharian yang beraneka ragam. Akan tetapi banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat.[2]

No	Sektor	Buruh	Jumlah
1	Pertanian	2400	2471
2	Industri Pengolahan	1122	380
3	Bangunan	102	8
4	Pengangkutan dan Komunikasi	181	171
5	Keuangan, Persewaan Jasa	15	172

Tabel diatas menunjukkan bahwa sektor pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat di Kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. Tidak heran jika mayoritas penduduk di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang berprofesi sebagai petani.

[2] Data tersebut diambil dari data monografi kecamatan Wonosalam tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Terutama petani buah durian, dan hal ini salah satu yang menjadi faktor adanya acara budaya tahunan kenduren durian di Wonosalam.

Komposisi Penduduk Menurut Pendidikan

Tingkat pendidikan di Kecamatan Wonosalam memiliki frekuensi yang berbeda-beda. Biasanya, tingkat pendidikan berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia. Proses pembangunan desa akan berjalan dengan lancar jika masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang cukup tinggi.

NO	Jenis Pendidikan	Jumlah
1	Buta Huruf	1210
2	Belum Tamat SD	374
3	Tidak Tamat SD	1376
4	Tamat SD	1535
5	Tamat SLTP	1293
6	Tamat SLTA	1102
7	Tamat/Akademi/PT	131

Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Kecamatan Wonosalam apabila di tinjau dari pendidikannya, maka terlihat bahwa jumlah yang tamat Sekolah Dasar lebih besar yaitu 1535 dibandingkan dengan yang lainnya. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dan dapat dipergunakan sebagai acuan lebih meningkatkan taraf pendidikan masyarakat Kecamatan Wonosalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karakteristik Ekonomi Kecamatan Wonosalam

Kecamatan Wonosalam memiliki karakteristik ekonomi yang beraneka ragam. Ditinjau dari mata pencaharian penduduk, masyarakat Kecamatan Wonosalam sebagian besar bekerja sebagai petani, baik petani pemilik tanah ataupun petani penggarap.

NO	Luas Penggumaan Jenis Tanah	Luas/ha
1	Tanah Sawah	3200
2	Irigasi	50
3	Irigasi ½ tehnis	1000
4	Pekaranagan / bangunan	2150
5	Tegalan / kebun	39430
6	Tanah lain-lain (sungai, jalan, kuburan, saluran dan lain-lain)	5432

Hal ini menggambarkan sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Kecamatan Wonosalam. Mata pencaharian lain seperti buruh bangunan, buruh perkebunan, pedagang, peternak, dan pegawai negeri sipil juga mendominasi.[3]

Karakteristik Kelembagaan Kecamatan Wonosalam

Kecamatan Wonosalam memiliki 9 desa/kelurahan, yang terdiri dari 58 Rukun Warga/RW dan 195 Rukun Tetangga/RT. Kantor

[3] Data tersebut diambil dari data monografi kecamatan Wonosalam tahun 2009

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Wonosalam memiliki beberapa jumlah pegawai dan jenis golongannya. Diantaranya sebagai berikut:

NO	Jenis Pegawai	Jumlah
1	Golongan II	9
2	Golongan III	13
3	Gol pegawai vertikal I	3
4	Gol pegawai vertikal II	96
5	Gol pegawai vertikal III	111
6	Gol pegawai vertikal IV	94

Sumber data: Buku Monografi Kecamatan Wonosalam tahun 2009

B. Makna Kenduren Durian Bagi Masyarakat Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

1. Sejarah Kenduren Durian Di Kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang

Kenduren durian yang ada di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang adalah sebuah acara tahunan yang dilakukan masyarakat di kecamatan Wonosalam, acara tersebut di selenggarakan oleh pemerintah kecamatan dan masyarakat Wonosalam sendiri. Dalam perkembangannya sendiri kenduren itu sudah ada sejak tahun 2011.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suparto seorang tokoh masyarakat desa Wonosalam.

> "Kalau seinget saya ya mbak, kenduren Wonosalam mulai ada tahun 2011, hampir 4 tahunan yang lalu, kalua tidak salah lo, saya juga sedikit lupa mbak. Lo rame mbak kalau ada acara itu, sampai ngelu mbak kepala kalau melihat pengunjung yang datang berjubel memenuhi jalanan. Yang datang ya dari banyak kota

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak, kadang ada yang datang juga dari luar Jawa Timur juga ada mbak. Sameyan kalau tidak percaya ayo datang kesini langsung kalau pas ada acara kenduren Wonosalam."[4]

Setiap tahunnya kenduren durian di kecamatan Wonosalam begitu banyak menarik minat warga luar Wonosalam untuk datang dan melihat secara langsung acara tersebut. Kata kenduren berasal dari kata *kenduri* dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti perjamuan makan untuk memperingati peristiwa, meminta berkah dan sebagainya. Kenduri atau yang lebih dikenal dengan sebutan selamatan atau *kenduren* (sebutan bagi masyarakat Jawa) telah ada sejak dahulu sebelum masuknya agama ke nusantara. Acara ini digagas pertama kalinya oleh warga setempat dengan para perangkatnya melalui hasil diskusi dan musyawarah bersama. Alhasil terwujudnya acara kenduren durian Wonosalam. Acara ini digelar secara swadaya oleh masyarakat Wonosalam, tanpa ada bantuan finansial sepeserpun dari pemerintah (kabupaten) Jombang. Hanya beberapa pejabat dan politikus secara pribadi yang memberi bantuan finansial serta dukungan dari para pengelola wisata di Wonosalam (outbound, penginapan, rafting dan sebagainya). Acara Kenduri Durian ini juga menjadi "maskot" dari rangkaian acara "Gelar Potensi Wonosalam.

Kenduren durian di kecamatan Wonosalam sangat berarti bagi masyaraktnya dimana budaya tersebut memiliki makna yang

[4] Wawancara dengan bapak Suparto pada tanggal 28 November 2015 pukul 10.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti sekali. Warga masyarakat Wonosalam memaknai budaya tersebut sebagai acara selamatan dan wujud rasa syukur mereka kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan berkah dari hasil panen yang melimpah sepanjang tahun ini. Sebelum adanya kenduren durian di Wonosalam yang dulu-dulunya tidak semeriah sekarang, masyarakat Wonosalam juga menggelar lomba kontes durian dan hias durian tetapi acara tersebut tidak semeriah saat acara akbar kenduren durian Wonosalam. Karena acara lomba hias durian hanya bentuk acara kecil-kecilan, berbeda dengan acara akbar seperti kenduren durian seperti sekarang ini. Acara kenduren ini menarik sekali karena pada umumnya kenduren atau acara hajatan biasa masyarakat umum menyebutnya dan bentuk hidangan yang di bagikan kepada masyarakat berupa nasi, lauk pauk dan jajanan pada umumnya. Tetapi tidak jika di kecamatan Wonosalam, acara hajatan akbar ini hidangannya berupa tumpeng durian yang berbentuk raksasa dan disitu durian di tata serapi mungkin hingga membentuk seperti nasi tumpeng.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.2: Tumpeng durian Wonosalam

Mengenai tumpeng durian raksasa yang disuguhkan ketika acara tersebut digelar, buah durian yang ada dalam gundukan tumpeng raksasa tersebut merupakan durian swadaya dari masyarakat kecamatan Wonosalam sendiri.

Seperti pengungkapan salah seorang ibu-ibu yang bernama ibu Romelah

"*Nek enek kenduren ngeneki mbak ngge enek tumpenge barang, tumpenge guede bentuke iku semacam tumpeng sego kuning ngunuku lo tapi sego kuning lak cilik, nek iki yo guede ngunu mbak isine duren tok. Ngunuku yo di gae royokan wong akeh mbak sampek desek-desekan".*[5]

(Kalau ada acara kenduren seperti ini ya ada tumpengnya, bentuk tumpengnya semacam tumpeng nasi kuning tapi kalau nasi kuning kan kecil, kalau ini tumpengnya besar dan isisnya buah durian saja. Tumpengnya di buat rebutan masyarakat banyak sampai desak-desakan").

Masyarakat Wonosalam yang mempunyai perkebunan durian menyumbangkan hasil panennya setiap tahun untuk acara

[5] Wawancara dengan Ibu Romelah pada tanggal 28 November 2015 pada pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kenduren durian. Tidak ada paksaan sama sekali dari pihak pemerintah kecamatan dalam meminta masyarakatnya untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut, masyarakat Wonosalam memberikan sumbangan durian secara suka rela, karena bagi masyarakatnya sendiri sumbangsih mereka dalam acara kenduren juga merupakan bentuk amal atau sedekah mereka atas hasil panen yang melimpah setiap tahunnya.

2. Lokasi Kenduren Durian Wonosalam

Lokasi yang dijadikan tempat berlangsungnya acara kenduren durian Wonosalam adalah lapangan olahraga Kecamatan Wonosalam. Mengapa lapangan ini dijadikan tempat berlangsungnya acara tersebut, karena dari penuturan warga sekitar lapangan ini luas dan dapat menampung ribuan pengunjung yang datang baik dari dalam Wonosalam maupun luar kecamtan Wonosalam. Lapangan olahraga Wonosalam juga di rasa baik oleh masyarakat sekitar karena lapangan tersebut letaknya sangat strategis, lapangan tersebut terletak tepat berada di Desa Wonosalam itu sendiri, dimana dekat dengan tempat beribadah (musolla), dan disitu juga ada beberapa tempat peristirahatan untuk masyarakat jika mereka merasa kelelahan. Dan banyak dijumpai warung-warung penjual makanan dan minuman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.3: Lokasi acara kenduren durian Wonosalam

Ketika acara kenduren durian berlangsung di lapangan ini banyak juga para penjual jajanan mauapun mainan yang ada di lokasi ini, di bagian pinggir lapangan banyak penjual berjejeran. Tidak hanya itu saja lapangan ini juga di sulap seperti area pasar malam dimana di situ banyak penyedia jasa mainan seperti yang ada di tontonan-tontonan pasar malam pada umumnya. Acara tahunan kenduren ini memang banyak membawa berkah untuk semua kalangan masyarakat, tidak hanya masyarakat yang berada di kawasan Wonosalam saja tetapi juga membawa banyak berkah bagi warga yang berjualan yang datang dari luar daerah Wonosalam.

Acara kenduren durian ini digelar bertepatan dengan musim hujan. Dimana pada saat musim hujan keadaan lapangan Wonosalam ini berlumpur dan basah, jadi apabila para pengunjung

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang datang pada saat acara kenduren durian digelar maka tak jarang banyak dijumpai para pengunjung yang datang dalam acara tersebut tersebut pakaian dan badannya dipenuhi dengan lumpu yang kotor. Akan tetapi hal tersebut tidak menyurutkan antusiasme dan semangat para pengunjung. Mereka tetap senang dapat turut berpartisipasi dan memeriahkan acara tersebut. Inilah bukti cinta mereka terhadap budaya dan tradisi Indonesia.

Gambar 3.4: kondisi lapangan Wonosalam yang berlumpur saat acara kenduren durian berlangsung

3. Pelaksanaan Kenduren Durian Wonosalam

Kenduren durian Wonosalam dilaksanakan setiap tahunnya setelah musim panen durian. Biasanya pelaksanaan kenduren durian ini ada antara bulan Maret sampai April tidak tentu tanggal pelaksanaanya jadi ketika sudah memasuki bulan panen durian acara tersebut dipersiapkan oleh panitia penyelenggara dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat Wonosalam. Biasanya sebelum acara puncak kenduren durian di kecamatan Wonosalam, pihak panitia juga menggelar acara-acara pertunjukan seperti adanya atraksi kesenian Jaranan, orkes dangdut, jalan sehat dan beberapa lomba-lomba seperti lomba kontes kambing etawa, lomba menghias durian.

Gambar 3.5: spanduk ucapan selamat datang

Acara kenduren di persiapkan jauh-jauh hari oleh masyaraakat Wonosalam dan di kemas sebaik dan serapi mungkin. Jauh-jauh hari sebelum pelaksanaan kenduren durian warga masyarakat mempersiapkan keperluan apa saja yang nantinya akan di gunakan saat acara berlangsung, biasanya sekitar satu minngu sebelum acara digelar masyarakat mebuat tempat yang digunakan untuk menaruh buah duriannya, wadah tersebut terbuat dari bambu yang di bentuk seperti bentuk segita memanjang dan lancip keatas yang nantinya akan menyerupai bentuk dari tumpeng raksasa.

Bambu tersebut akan dibuat sekuat mungkin, karena bambu tersebut nantinya ketika acara berlangsung akan di panjat oleh beberapa petugas kepolisian dan dari pihak panitia penyelenngara sendiri mereka semua akan berada di bagian bawah dari tumpeng

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

raksasa. Tujuannya untuk mengambil buah durian yang akan dibagikan kepada para peserta kenduren durian. Namun tak jarang banyak di jumpai masyarakat nakal yang datang di acara tersebut ikut memanjat langsung tumpeng raksasa durian. Walaupun sebelum acara kenduren durian berlangsung panitia telah banyak memberikan penyuluhan kepada para peserta kenduren agar tidak anarkis dan bisa tertib saat acara berlangsung. Acara kenduren durian biasanya juga di hadiri oleh pejabtat dari pemerintahan kabupaten Jombang, bapak Bupati Jombang juga turut hadir untuk ikut serta memeriahkan acara tahunan yang ada di kecamatan Wonosalam ini. Sebelum puncak acara digelar biasanya ada beberapa sambutan yang diberikan dari pihak panitia penyelenggara dan juga dari pihak pemerintah kabupaten dan kecamatan.

Setelah sambutan dari pejabat pemerintahan acara berlanjut dengan kirab hasil bumi atau hasil panen masyarakat di kecamatan Wonosalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 3.6: Kirab hasil bumi atau hasil panen masyarakat kecamatan Wonosalam

Kirab hasil panen ini diikuti oleh sembilan desa yang ada di kecamatan Wonosalam, kirab hasil panen tersebut juga di nilai oleh para panitia karena itu juga termasuk dalam ajang seni kreatifitas menghias hasil panen dari tiap-tiap desa yang ada di kecamatan Wonosalam. Setelah acara adu ajang kreatifitas antar desa barulah kemudian acara puncak kenduren durian Wonosalam di buka oleh bapak Bupati Jombang. Seketika itu biasanya ribuan masyarakat yang berada di tempat acara langsung menyerbu gundukan tumpeng raksasa yang berisi buah durian. Dari keterangan warga sekitar jumlah durian yang ada dalam tumpeng raksasa tersebut berjumlah sesuai dengan tahun penyelenggaraan. Jadi semisal pada tahun 2015 ini, buah durian yang ada di tumpeng raksasa tersebut juga sebanyak 2015 buah durian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peserta atau pengunjung yang ikut memeriahkan acara kenduren durian Wonosalam berasal dari penjuru kota atau kabupaten di Jawa Timur, bahkan ada juga yang berasal dari provinsi Jawa Timur. Biasanya pengunjung yang datang dari luar kota jauh sebelum acara kenduren durian Wonosalam digelar sudah datang di Wonosalam, bahkan menurut salah satu penuturan seorang warga beliau mengatakan kalau ada pengunjung yang datang dari luar kota mereka sudah mempersiapkan semaksimal mungkin, terkadang ada juga yang sampai-sampai menyewa kos-kosan atau kontrakan rumah untuk tempat tinggal mereka selama mereka berada di Wonosalam. Keseruan acara kenduren durian semakin tahun semakin ramai dan sangat meriah hal itu dibuktikan dengan antusiasme baik dari masyarakat Wonosalam sendiri maupun masyarakat yang datang dari luar Wonosalam.

Pelaksanaan kenduren durian Wonosalam sangat menarik. Ada sesuatu yang unik dalam acara tersebut, sebuah gunungan tumpeng raksasa yang berisikan ribuan buah durian yang diperebutkan oleh ribuan orang. Tetapi hal itu tidak menyurutkan antusiasme dan semangat warga untuk berebut tumpeng durian. Karena kita tahu sendiri buah durian merupakan salah satu buah yang memiliki nilai jual yang sangat tinggi (mahal), biasanya buah ini kebanyakan hanya bisa dibeli oleh kalangan kelas ekonomi menengah keatas. Dan moment ini juga menjadi salah satu berkah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersendiri bagi banyak masyarakat luas untuk mendapatkan buah durian secara cuma-cuma (gratis).

Gambar 3.4: Tumpeng durian raksasa yang dijaga ketat oleh panitia penyelenggara

Saat peserta berebut durian banyak resiko yang dialami oleh mereka, karena hidangan yang mereka perebutkan adalah buah durian yang memiliki kulit tajam dan sangat berbahaya apabila terbentur dengan kulit. Tak jarang sering dijumpai ketika acara kenduren durian itu selesai banyak para peserta atau pengunjung yang terluka akibat terkena kulit dari buah durian itu. Tetapi jika kita ingin berkunjung untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut alangkah lebih baiknya jika kita mempersiapkan perlengkapan untuk keamanan tubuh kita seperti memakai helm saat proses berebut durian, sarung tangan untuk melindungi tangan saat mengambil buah durian, dan yang terakhir adalah sepatu. Mengapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kita harus memakai sepatu saat acara kenduren durian berlangsung karena acara kenduren durian Wonosalam digelar bertepatan dengan musim hujan. Dimana pada saat itu keadaan lapangan saat musim hujan tiba pasti becek dan berlumpur tak jarang lumpur-lumpur akan mengotori kaki para pengunjung jadi sebaiknya apabila kita ikut serta dalam acara tersebut lebih amannya memakai sepatu untuk melindungi kaki kita.

4. Makna Kenduren Durian Bagi Masyarakat Di Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang

Tujuan awal penelitian ini dilakukan adalah ingin mengetahui bagaimana masyarakat di kecamatan Wonosalam memaknai kenduren durian Wonosalam. Dari situlah penelitian berlanjut sampai proses penggalian data, peneliti mencoba mengambil beberapa informan dari warga sekitar yang mengetahui dan ikut berpartisipasi dalam acara kenduren durian Wonosalam. Makna sendiri adalah sebuah arti, jadi pemaknaan budaya kenduren bagi masyarakat Wonosalam merupakan bentuk pengartian setiap masyarakat yang ada di Wonosalam. Semua kejadian yang ada baik itu berasal dari Tuhan maupun dari mausia pasti memiliki makna dan mempunyai arti baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Salah satunya yang di bahas dalam penelitian ini yang berkenaan dengan Makna Kenduren Durian Bagi Masyarakat Di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kecamatan Wonosalam Kabupaten Jombang. Kenduren durian tersebut juga mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat Wonosalam.

Berbagai pemaknaan masyarakat Wonosalam mengenai adanya kenduren Durian Wonosalam.

1. Sebagai wujud rasa syukur masyarakat Wonosalam atas hasil panen buah durian yang melimpah sepanjang tahun.

Kenduren durian ini merupakan salah satu acara pesta panen buah durian tahunan yang ada di kecamatan Wonosalam. Acara ini di gelar sejak tahun 2012.

Seperti yang di ungkapkankan oleh salah satu ibu-ibu yang rumahnya tepat di depan lapangan kecamatan Wonosalam, dimana lapangan tersebut lokasi di gelarnya acara kenduren durian Wonosalam.

Ibu Komaliyah, 40 tahun beliau mengungkapkan bahwasannya:

> " Masyarakat Wonosalam sendiri memaknai budaya kenduren durian Wonosalam sebagai bentuk ucapan rasa syukur mereka kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas hasil panen buah durian yang melimpah sepanjang tahun mbak. Setelah beberapa tahun silam perkebunan durian masyarakat Wonosalam banyak yang tidak berbuah.dulu juga ada mbak acara tapi tidak sebesar acara kenduren durian ini. Dulu itu cuma acara kecil-kecilan seperti lomba hias durian".[6]

[6] Wawancara dengan ibu Komaliyah pada tanggal 03 Desember 2015 pukul 09.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ibu komaliyah juga banyak bercerita mengenai budaya kenduren durian yang unik ini. Beliau memaparkan tentang bagaimana proses dan rentetan acara tersebut.

"sepengetahuan saya mengenai budaya kenduren durian Wonosalam, awal mula budaya ini ada sejak tahun 2012. Akan tetapi kenduren durian Wonosalam baru ramai di datangi pengunjung sejak tahun 2014. Buah durian yang dibagikan secara cuma-cuma berasal dari masyarakat yang mempunyai kebun durian. Jumlah durian yang digunakan untuk acara tersebut berjumlah sesuai dengan tahun pelaksanaan acara. Semisal mbak acara tahun 2015 jumlah durian yang dikeluarkan harus berjumlah 2015 buah durian. Biasanya 1 bulan sebelum acara kenduren durian digelar masyarakat sudah mempersiapkan segala keperluan untuk acara tersebut dari memberi informasi kepada masyarakat Wonosalam juga membuat pengumuman untuk dibagikan kepada masyarakat luar Wonosalam".

"1 minggu sebelum acara puncak digelar masyarakat sudah disugui berbagai macam penampilan menarik seperti orkes dangdut, jaranan, lomba hias buah durian dan bebrapa kesenian yang lainnya. Sambil melihat pertunjukan yang disuguhkan masyarakat juga mempersiapkan acara puncak seperti pembuatan panggung, tempat penataan durian dan mengantisipasi terjadinya kejadian yang tidak diinginkan".

"harapan saya mbak kedepannya budaya sepeerti ini bisa ada trus setiap tahunnya dan semakin rame dan banyak menarik minat masyarakat untuk datang ke Wonosalam, dengan seperti itu kan daerah Wonosalam lebih dikenal di luar sana. Juga dapat menjadikan warga Wonosalam semakin rukun antar sesama.[7]

Ibu komaliyah merupakan seorang Ibu rumah tangga biasa beliau memiliki warung nasi yang ada di depan lapangan olahraga. Penjelasan Ibu Komaliyah ini menurut peneliti cukup jelas dan dapat memberikan gambaran mengenai budaya kenduren durian Wonosalam. Hal ini menurut peneliti sangatlah relevan bila dinalar

[7] Wawancara dengan ibu Komaliyah pada tanggal 03 Desember 2015 pukul 09.48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan logika, dimana bahwasannya ibarat kita memiliki harta benda yang lebih disana juga ada hak orang lain dalam harta kita. Begitu juga dengan acara tersebut, hasil panen buah durian yang melimpah akan lebih lebih baiknya jika di buat untuk acara sedekah atau hajatan agar setiap tahunnya hasil panennya semakin membaik.

2. Sebagai alat untuk mempererat Solidaritas dan gotong royong antar warga Wonosalam.

Kenduren durian Wonosalam juga merupakan wadah masyarakat Wonosalam sebagai alat untuk mempererat solidaritas dan gotong royong antar warga desanya. Dengan adanya acara seperti ini masyarakat Wonosalam dapat kompak antar warga satu desa dengan desa lainnya. Menambah solidaritas mereka semakin baik. Sikap kegotong royongan mereka semakin terlihat.

Seperti yang di ungkapkan Ibu Supiyah, 35 tahun seorang penjual durian.

> "Kenduren durian ini mbak juga merupakan salah satu ajang atau tempat masyarakat Wonosalamuntuk saling mengenal satu sama lain acara ini juga banyak memeberikan manfaat bagi masyarakat Wonosalam sendiri maupun masyarakat luar Wonosalam. Dalam acara ini juga mengajarkan kita mbak artinya gotong royong, menyatu dengan masyarakat luas. Juga melatih kekompakkan antar warga desa mbak, karena dalam acara ini kan biasanya juga ada lomba-lomba seperti adu kreatifitas menghias durian sebaik mungkin. Nah disitulah mbak masyarakat belajar untuk menjalin kekompakkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Acara kenduren ini menarik lho mbak, kalau sampean tahu pasti sampean kaget mbak, kalau ada acara kenduren mbak jalanan Wonosalam ini macet total mbak, semua kendaraan berhenti total saking banyaknya pengunjung yang datang. Orang-orang mungkin penasaran mbak sama acara ini, lawong acara kenduren besar-besaran dan hajatannya masyarakat Wonosalam tapi hidangan yang disuguhkan berupa tumpeng raksasa, dan menariknya lagi tumpeng itu kan isinya bukan nasi atau lauk pauk pada umumnya yang biasanya di suguhkan di acara hajatan-hajatan mbak, tapi inikan uang menjadi hidangan buah durian. Cobak mbak sampean bayangkan kan aneh tapi menarik gitu lo mbak (sampil tersenyum malu)".[8]

Sambil mendengarkan Ibu Supiyah bercerita peneliti juga bertanya seputar kegiatan Ibu Supiyah sebagai pedagang durian. Peneliti sempat membeli dan mencicipi buah durian yang dijual oleh Ibu Supiyah. Ketika itu peneliti penasaran karena didepan warung ibu tersebut terdapat tulisan "durian Rp. 15.000" akhirnya peneliti penasaran dengan durian tersebut, harga tersebut terbilang murah untuk buah durian, karena sekarang ini memang sudah banyak penjual buah durian di pinggir jalan, ibu Supiyah mengungkapakankalau sekarang buah durian masih mahal mbak karena belum waktunya musim panen durian. Memang sudah banyak mbak para penjual durian tapi harganya masih selangit. Siang itu cuaca Wonosalam cukup cerah dan udaranya cukup sejuk, karena kawasan Wonosalam ini adalah kawasan dataran tinggi yang dikelilingi pegunungan yang masih alami dan masih terlihat hijau.

[8] Wawancara dengan ibu Supiyah pada tanggal 10 Desember pukul 13.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bu Supiyah sangat terbuka orangnya beliau tidak merasa keberatan dengan kedatangan peneliti waktu itu, karena saat itu juga warung Ibu Supiyah terlihat masih sepi belum ada pembeli yang datang. Jadi peneliti dapat dengan leluasa berbincang-bincang dengan beliau. Setelah peneliti rasa cukup informasi yang di dapat dari informan kedua, peneliti melanjutkan penggalian data berikutnya.

3. Sebagai bentuk sedekah bumi masyarakat Wonosalam.

Acara kenduren durian ini juga merupakan bentuk sedekah bumi dari masyarakat Wonosalam. Wonosalam merupakan daerah penghasil buah durian terbesar di Jawa Timur, di Wonosalam juga tumbuh jenis buah durian Bido, dimana durian dengan jenis tersebut sangat terkenal dan harga juga bisa di bilang selangit karena buah durian dengan jenis bido ini memeiliki kelezatan pada daging buahnya. Kenduren durian Wonosalam merupakan sedekah bumi masyarakat Wonosalam, hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh salah satu informan yang bertemu dengan peneliti.

Bapak Ahmad usia 54 tahun seorang petani

"kenduren ini mbak sebagai bentuk sedekah buminya masyarakat Wonosalam, dimana selama ini kan daerah Wonosalam terkenal dengan penghasil buah durian terbesar di Jawa Timur. Jadi setiap tahunnya masyarakt Wonosalam ini mendapatkan panen buah durian yang melimpah. Soalnya dulu itu pernah ada kejadian mbak sebelum adanya kendurenakbar durian ini, dulu sempat perkebunan buah durian di Wonosalam ini tidak berbuah dan banyak petani yang mengalami gagal panen, dan akibatnya ya banyak yang merugi petani buah duriannya mbak, dulu-dulu si, sebelum ada acara kenduren durian ini juga ada mbak acara tapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

cuma acara lomba kontes dan hias buah durian jadi ya tidak serame sekarang acaranya. Wong sekarang kalo setahu saya mbak yang datang kesini lo mbak orang dari mana-mana kok. Dari luar kota banyak mbak, kadang dari Surabaya, Sidoarjo, Gresik dan banyak mbak datang dari kota-kota yang ada di Jawa Timur, kadang juga ada mbak yang datang dari luar Jawa Timur mbak". Kalo saya sendiri mbak saat acara kenduren durian Wonosalam saya cuma lihat aja nggak ikut-ikut kalo berebut durian mbak, saya ini sudah bosen sama yang namanya durian, sudah enek mbak. Resikonya mbak kalo berebut durian itu, pastinya tangan akan terluka terkena kulit durian yang tajam-tajam, desak-desakan dengan ribuan orang, resiko terjatu, keinjek mbak, apalagi lapangan Wonosalam saat acara kenduren itu digelar pasti becek dan banyak lumpur mbak, kalau nggak hati-hati pasti bisa terjatuh mbak".[9]

4. Ajang memperkenalkan potensi alam kawasan Wonosalam.

Siapa yang tidak kenal kecamatan Wonosalam salah satu daerah sentra penghasil buah durian terbesar di Jawa Timur. Kawasan ini memang meliki udara yang sejuk, daerah yang berada disebelah tenngara Kabupaten Jombang ini memang cocok jika digunakan sebagai tempat budi daya buah durian, iklim yang sejuk dan area pegunungan yang masi hijau dan asri merupakan faktor utama tumbuh suburnya perkebunan buah durian. Hal ini di perkuat dengan pernyataan bapak Hasan usia 45 tahun.

"Wonosalam itu salah satu daerah penghasil buah durian mbak, adanya kenduren durian itu kan contoh salah satunya. Dari hasil panen masyarakat sini dibuat acara seperti itu mbak, itu juga salah satu moment untuk memperkenalkan potensi alam yang ada di Wonosalam sendiri kepada masyarakat luas. Kalau sampeyan tahu mbak pas acara itu berlangsung, pasti kaget sampean melihat tumpeng raksasa yang buesar dan isinya buah durian semuah mbak. Yang datang juga nggak dari sini aja mbak, banyak pengunjung yang datang dari luar kota mbak.

[9] Wawancara dengan bapak Hasan pada tanggal 10 Desember 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Biasanya kalau yang datang dari luar kota itu sampek-sampek menyewa kontrakan/ kost-kostan rumah untuk tempat tinggal.

Pernyataan Bapak Hasan tersebut juga sama dengan yang diungkapkan dari informan sebelumnya. Bapak Hasan juga cukup tau mengenai budaya kenduren durian Wonosalam, beliau juga salah satu panitia penyelenggara kenduren durian Wonosalam.

Setelah selesai berbincang-bincang dengan bapak Hasan peneliti mencoba melanjutkan perjalan kembali, peneliti mencoba mengunjungi kantor kecamatan Wonosalam tapi kantor kecamatan saat itu tutup dan tidak terlihat aktivitas sama sekali. Tetapi disitu peneliti bertemu dengan Bapak parubaya yang ada di sekitar kantor kecamatan. Peneliti sempat menanyakan dimana kediaman bapak kepala desa Wonosalam bapak tersebut kemudian menjelaskan dan memberitahu peneliti mengenai kediaman bapak kepala desa tersebut. Sedikit perbincangan peneliti dengan bapak tersebut mengenai budaya kenduren durian Wonosalam. Beliau adalah Bapak Sholeh usia 63 tahun.

" *Aku nggak sepiro ngerti mbak nek masalah kenduren ngunuku, soale aku dewe jarang metu omah, layo'opo mbak umurku yo wes nggak enom mane, fisikku yo wes nggak sekuat arek enom-enoman saiki, paling aku yo mek krungu nek kate enek acara ngunuku mbak. Nek sampeyan ngerti mbak mending wes nggak usa melok mbak, nek melok yo sampean siap-siap ae desek-deseka wong seng teko nang acara iku wong teko ndi-ndi mbak, ewonan wong tumplek blek dadi siji nak kunu*".[10]

[10] Wawancara dengan bapak Sholeh pada tanggal 28 November pada pukul 11.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(saya tidak sebegitu tahu mbak kalau acara kenduren seperti itu, karena saya sendiri juga jarang keluar rumah, bagaimana mbak usia saya juga tidak mudah lagi, fisik saya juga juga tidak sekuat anak-anak muda sekarang, paling saya hanya dengar-dengar saja kalau mau ada acara seperti itu. Kalo kamu tahu mbak mending tidak usa ikut mbak, kalau ikut ya harus siap-siap berdesakan, orang yang datang di acara itu saja orng dari mana-mana mbak, ribuan orang tumpah ruah jadi satu disitu)

Nampaknya dari penuturan bapak tersebut beliau kurang tahu masalah kenduren durian. Dan informan tersebut terlihat juga jika beliau tidak seberapa ikut campur dengan acara tersebut, hal itu terlihat dari percakapan peneliti dengan informan.

Siang itu peneliti berhenti di pasar daerah Wonosalam untuk beristirahat sejenak. Disitu peneliti bertemu dengan seorang ibu-ibu penjual es tebu, peneliti mencoba untuk mengajak ngobrol ibu-ibu itu. Ibu itu terlihat senang dan sangat ramah kepada pembeli, beliau sedikit bercerita mengenai keluarganya. Kemudian peneliti berusaha juga menggali data dengan ibu tersebut, peneliti menanyakan tentang kenduren durian Wonosalam. Lalu ibu tersebut memaparkan semua sepengetahuan beliau, beliau bernama Ibu Sumi usia 47 tahun.

“ duh mbak kalau ada acara kenduren mbak jalanan macet total di Wonosalam, lawong pengunjungnya datang dari mana-mana kok mbak. Sampek-sampek ribuan yang datang kesini. Tapi menarik lo mbak kalau di lihat itu antusiasme pengunjung sama semangatnya itu lho, meskipun kalau berebut durian itu anggota tubuhnya sering berdarah mbak kena kulit durian yang tajam-tajam itu tapi masih aja tetep banyak minat warga yang berkunjung kalau ada acara itu, saya juga heran kok, padahal itu yang datang dari jauh-jauh lo mbak. Sampek kadang itu ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengunjung yang sudah datang sejak jauh-jauh hari. Banyak keuntungan mbak setiap ada acara itu digelar, dagangan saya terjual habis.

"kalau saya sendiri mbak mengartikan acara kenduren itu sebagai wujud rasa syukur masyarakat sini. Soalnya setiap tahun dari hasil panen buah duriannya itu melimpah mbak. Lawong sampek dibuat kayak acara kenduren durian itu, gitu itu apa nggak saking banyaknya hasil dari panen duriannya. Kalau pada saat ada acara itu biasanya sebelum acara kenduren pasti ada acara-acara sebelumnya mbak, kayak biasanya itu ada jaranan, kemudian ada tanggapan orkes dangdut, juga ada acara jalan sehatnya juga mbak. Trus lagi juga biasanya ada acara lomba menghias durian mbak kayak adu kreatifitasnya warga desa gitu".[11]

Dan kebetulan lagi disitu ada salah satu pemuda yang membeli es tebu. Peneliti berusaha untuk mengajak pemuda tersebut ngobrol. Alhasil pemuda tersebut bersedia untuk peneliti ajak wawancara. Namanya sudara Iril usia 24 tahun

"wah kalau acara itu mbak saya pasti ikutan, giman nggak ikutan mbak, wong acara bagi-bagi dan rebutan buah durian secara gratis jadi ya rugi kalau nggak ikutan. Acaranya juga satu tahun cuma sekali aja, kalau acara kenduren mbak saya biasanya datang sama teman-teman saya mbak. Jadi gini semisal saya datang dengan 6 orang teman saya terhitung sama saya, nanti kita bagi menjadi 3 kelompok mbak, masing-masing kelompok ada 2 orang jadi yang satu bagian diatas ngambilin durian, yang satu lagi dibawah bagian membawa karung dan menerima durian. Jadi enak mbak bisa dapat banyak, tapi juga harus bawa perlengkapan mbak sebelum berebut durian, biasanya sih bawa helm sebagai pelindung kepala, trus bawa sarung tangan yang tebal, itu yang penting mbak, sampean kan tau sendiri mbak kulit durian yang tajam dapat melukai tangan lo mbak, kadang sampai lecet dan berdarah-darah, nah itu kan bahaya mbak. Saya juga pernah mbak bagian tangan saya terkena kulit durian yang tajam, dan akhirnya juga berdarah mbak. Satu lagi mbak yang nggak boleh ketinggalan yaitu sepatu, gini kan kalau acara kenduren itu biasanya tepat saat musim hujan, la kalau musim hujan-hujan kayak gini otomatis lapangan tempat itu kan becek, berlumpur dan sebagainya mbak, jadi kalo nggak pakai sepatu alamat kakinya kotor dan terinjak-injak ratusan orang

[11] Wawancara dengan ibu Sumi pada tanggal 10 Desember 2015 pada pukul 12.28

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mbak. Dan kalo kita nggak kuat dan nggak hati-hati, bisa-bisa kepleset dan jatuh mbak soalnya tanahnya licin. Tetapi suasana seperti itu tidak menyurutkan semangat kami mbak untuk ikutan berebut buah durian. Kalau rebutan gitu dapatnya juga nggak pasti mbak kadang dapet banyak kalau lagi rejeki, kalau belum rejeki ya cuma dapet sedikit mbak, biasanya sih dapet skitar 7 samapai 10,an mbak trus nanti kalu sudah selesai acara duriannya kita makan sama-sama mbak".[12]

Itu tadi penuturan dari saudara Iril, beliau mengungkapkan pengalamannya saat mengikuti acara kenduren durian Wonosalam. Ternyata acara tersebut, unik, menarik tapi juga beresiko bagi siapa saja yang mengikutinya. Banyak pelajaran yang bisa di ambil dari acara tahunan yang ada di Wonosalam ini. Memang negara kita Indonesia ini kaya akan berbagai budaya dan tradisi yang beraneka ragam di setiap daerah. Dan kebudayaan di negara Indonesia juga merupakan salah satu aset bangsa yang harus dijaga dengan sebaik mungkin agar tidak direbut dan diambil alih oleh bangsa dari negara lain.

Peneliti mencoba untuk menggali data lebih banyak lagi, ketika itu peneliti bertemu dengan beberapa warga yang sedang duduk di teras rumah, peneliti mencoba mendatangi bapak dan ibu yang sedang asyik ngobrol di teras rumah. Disitu peneliti mencoba bertamu dan bapak beserta ibu tersebut langsung mempersilahkan peneliti. Bapak Slamet usia 38 tahun

"*saya itu menjadi salah satu panitia mbak dalam acara tahunan kenduren Wonosalam. Kenduren sendiri kalau menurut banyak orang kan artinya syukuran to mbak, dadie kenduren*

[12] Wawancara dengan saudara Iril pada tanggal 03 Desember pada pukul 14.45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonosalam niku ngge syukurane masyarakat Wonosalam, nah sing dihidangno iku buah durian mbak, yo iku mbak unike nak Wonosalam. Pengunjung sing teko nak kene yo wong teko endi-endi mbak. Masio omae uadoh ngunu yo dibelan-belani mrene mbak, kepengen ndelok langsung acara iku mau, ambek kepingin ero yok opo se sing jenenge kenduren duren iku"
"otomatis aku yo melok ngeramekno acara iku mbak, yo melok berpartisipasi nak acara iku. Harapanku kedepan nak acara iku yo mugo-mugo tamba tahun acarae tambah apik, tambah tertib mbak, acara ngeneki perlu di lestarino sebagai tradisi dan budaya'e wong Indonesia"[13].

(kenduren itu acara syukuran wasyarakat Wonosalam, menurut kebanyakan orang kenduren sendiri berarti syukuran atau hajatan, jadi acara ini adalah syukuran warga Wonosalam. Hidangannya juga dari buah durian ini menarik, pengunjung yang datang dari mana saja meskipun rumahnya jauh tapi tetep berkunjung kesini hanya ingin menyaksikan acara tersebut dan ingin tahu bagaimana proses acara tersebut).
Otomatis saya juga ikut meramaikan acara ini, juga ikut berpartisipasi. Harapan kedepannya untuk kenduren Wonosalam ini supaya semakin tahun semakin bagus, lebih tertib lagi, acara seperti ini perlu dilestarikan sebagai tradisi dan budayanya orang Indonesia)

Bapak Slamet menggunakan bahasa yang campur-campur, kadang memakai bahasa Indonesia kadang juga menggunakan bahasa Jawa. Jadi peneliti sedikit bingung dengan bahasa yang di pakai bapak Slamet. Kemudian Ibu yang berada di temapat itu juga ikut bergabung dan berbicara bersama-sama.

Ibu Rosmiati usia 34 tahun

"saya itu mbak kalau ada acara kenduren saya juga ikut kesana mbak, saya biasanya sama anak perempuan saya ikut berebut durian. Dari rumah saya sudah membawa perlengkapan untuk melindungi badan, kayak helm trus sarung tangan itu sangat penting mbak, soalnya kan kulite durian iku kan tajam mbak jadi kalau kena tangan itu bahaya mbak, catu kabe sampek berdarah-darah mbak. Meskipun kebanyakan orang yang ikut berebut itu cowok-cowok mbak tapi saya sama anak saya nggak masalah mbak, setiap tahun saya selalu ikut kok, lumayan mbak kalau dapet durian banyak. Bisa dibagi-bagi lagi sama saudara-saudara yang lain. Tanggapan saya untuk acara itu sangat bagus karena acara itu banyak nilai positifnya, seperti kerukunan antar warga, kemudian

[13] Wawancara dengan bapak Slamet pada tanggal 03 Desember pada pukul 14.20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa keikhlasan untuk bersedekah meskipun bersedekahnya dalam bentuk buah durian. Harapan tersendiri dari adanya acara ini supaya semakin tahun acara ini semakin meriah dan bisa dapat tertib dan tidak anarkis lebih diperketat lagi penjagaanya agar tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan.[14]

Hari semakin siang, siang itu peneliti beristirahat sejenak dan memutuskan untuk melaksanakan sholat dhuhur di salah satu musolla yang berada di Wonosalam, setelah sholat peneliti bertemu dengan salah seorang warga yang juga selesai ikut sholat berjama'ah. Disana peneliti bertemu dengan Bapak Siswanto usia 54 tahun yang berprofesi sebagai guru honorer

"Menurut saya (Bapak Siswanto) budaya kenduren durian Wonosalam adalah budaya yang banyak mempunyai nilai positif yang terkandung dalam acara tersebut, gini mbak kalo sepengetahuan saya acara tersebut bermula pada tahun 2012. Saya pribadi memang tidak pernah mengikuti acara tersebut secara langsung, karena sampean sendiri pasti juga tau langsung kalo usia saya sudah tidak muda lagi, dan tenaga saya sendiri juga tidak sekuat ketika saya muda. Namun sebagai salah satu orang tua saya juga mendukung penuh acara tersebut, sering kali ketika rapat kepanitiaan saya juga sering memberikan masukan kepada teman-teman untuk lebih berhati-hati khususnya dalam segi keamanan karena juga tidak menutup kemungkinan acara tersebut akan menimbulkan perseteruan bahkan perkelahian antar peserta, karena ketika acara berlangsung para peserta pasti melakukan kontak fisik dengan peserta lainnya. Maka dari itu harapan kedepan saya sebaiknya acara tersebut lebih ditekankan pada keamananya.

Peneliti juga bertemu dengan bapak Wagisan, beliau merupakan salah satu mantan kepala Desa di Desa Panglungan. Beliau menuturkan banyak hal mengenai kenduren durian. Bapak Wagisan usia 57 tahun

[14] Wawancara dengan ibu Rosmiati pada tanggal 10 Desember 2015 pada pukul 11.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Dulu saya sempat jadi panitia kenduren durian mbak, pas waktu dulu saya masih menjabat sebagai kepala desa. Dulu acaranya sempat ricuh mbak, la gimana, tidak mau ada yang ngalah dan tertib, pengunjung nggak mau tertib dan menjaga keamanan mbak. Bahkan panitianya juga ikut kewalahan mengatasi hal tersebut. Saya sekarang sudah tidak mau ikut kepanitiaan acara tersebut. Saya sudah kewalahen dan capek mbak kalau jadi panitian. Banyak kekisruhan yang terjadi disitu".[15]

Dan yang membuat peneliti masih penasaran dengan acara kenduren durian tersebut adalah buah durian yang jumlahnya tidak sedikit itu di dapatkan dari mana saja.

"Buah durian itu di dapat dari sumbangan masyarakat Wonosalam mbak, tapi juga ada mbak dana yang dari pihak pemerintahan untuk acara ini. Kalau buah duriannya beli banyak sekaligus kan justru lebih murah mbak. Jadi tidak semua buah durian itu dari masyarakat Wonosalam.

Untuk meningkatkan kualitas informasi yang didapat oleh peneliti, peneliti mencoba mewawancarai seseorangyang berperan penting dalam acara kenduren durian Wonosalam. Beliau bernama Bapak Samuki berusia 44 tahun, beliau menjabat sebagai Kerpala Desa Wonosalam. Dari beliau peneliti mendapat informasi yang cukup banyak. Berikut pemaparan beliau mengenai budaya Kenduren Durian Wonosalam.

"Dari sejarah budaya tersebut dimulai tahun 2011 mbak, sebelumnya budaya tersebut hanya berupa kontes beberapa tanaman lokal yang dijadikan wujud dari sedekah bumi masyarakat Wonosalam. Seiring dengan berjalannya waktu para tokoh masyarakat dan perangkat Desa Wonosalam mempunyai inisiatif untuk membuat acara yang lebih meriah dari sebelumnya. Dan pada akhirnya keinginan tersebut terwujud pada tahun 2011 dengan segala keterbatasan yang ada. Akan tetapi setelah acara tersebut dilaksanakan dirasa masih banyak kekurangan yang perlu untuk

[15] Wawancara dengan bapak Wagisan pada tanggal 03 Desember 2015 pada pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperbaiki, panitia acara tersebut berusaha keras untuk menutupi lubang-lubang kesalahan yang terjadi diwaktu pertama kali acara tersebut digelar. Belajar dari kesalahan di tahun-tahun sebelumnya, acara tersebut sudah ada peningkatan dari segi keamanan, ketertiban dan kemeriahan acara mbak. Dan begitu seterusnya samapai saat ini".

"budaya tersebut merupakan wujud rasa syukur masyarakat Wonosalam kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas potensi alam yang melimpah yang ada di Wonosalam. Kenduren durian itu sendiri buah duriannya berasal dari swadaya masyarakat yang ada di Wonosalam, adapun kepanitiaan yang dibentuk pada acara tersebut berasal dari tokoh masyarakat dan perangkat desa di kecamatan Wonosalam. Dan pemilihan kepanitiaan murni diserahkan kepada pihak kepala desa yang bersangkutan. Acara tersebut tidak hanya masyarakat lokal yang berperan penting, tetapi juga ada campur tangan dari pihak pemerintah kabupaten Jombang. Dan setiap tahun pemerintah kabupaten Jombang memberi anggaran dana untuk acara kenduren durian Wonosalam tidak kurang dari 100 juta. Dana tersebut nantinya akan dikelola oleh panitia kenduren durian Wonosalam untuk memeriahkan acara tersebut. Akan tetapi disisi lain mbak banyak oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab yang meanfaatkan moment tersebut. Seperti contoh pedagang durian nakal yang menjajakan durian yang berasal dari luar wilayah Wonosalam akan tetapi mengatasnamakan durian Wonosalam. Dari pihak perangkat desanyapun ada juga yang berbuat curang mbak, seperti halnya membeli durian diluar Wonosalam untuk memenuhi jumlah durian yang ditentukan. Namun hal itu sudah dianggapa biasa karena dalam setiap acara besar pasti ada oknum-oknum yang memanfaatkan acara tersebut.

"Tahun depan acara tersebut akan kembali diadakan mbak pada tanggal 26, 27 Maret 2016 mbak, kalau sampeyan mboten repot ngge gak popo ndelok mrene. Dan insya'allah akan lebih meriah lagi, karena akan ada acara terbaru yaitu minum susu sapi bersama yang akan diadakan sebagai bentuk pengenalan terhadap masyarakat luas bahwa wonosalam bukan hanya terkenal dengan buah durianya akan tetapi masih ada potensi yang lain yang patut untuk dicoba dan diperkenalkan pada masyarakat luas. Dan harapan saya pribadi mbak sebagai kepala desa Wonosalam. saya mempunyai keinginan kuat untuk menggerakan masyarakat berpikir lebih jauh tentang program berkelanjutan buah durian. karena saya rasa budaya ini hanya bersifat sementara dan tidak berkelanjutan. Banyak usulan dari teman-teman perangkat berkenaan dengan program berkelanjutan budaya kenduren durian Wonosalam diantaranya dengan memberikan program penanaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

buah durian kepada masyarakat Wonosalam. Saya berpikirsolusi tersebut adalah salah satu solusi yang akan menyelamatkan eksistensi Wonosalam dimata masyarakat luas sebagai pusat buah durian. Program yang lain yang ada dipikiran saya adalah merubah pola pada budaya tersebut. Karena tidak jarang warga atau masyarakat yang terluka karena mengikuti acara tersebut. Pernah teman saya terjepit buah durian sampai jari tengahnya putus. Kejadian seperti itu yang membuat saya berpikir tentang bagaimana cara membuat budaya tersebut tetap diminati masyarakat dan tentunya yang terpenting adalah tingkat keamanan dan kenyamanan bagi para pengunjung. Dan saya juga pengen mbak kalau pas acara tersebut digelar harapan saya ada dari relawan Palang Merah Indonesia (PMI) yang ikut membantu saat acara tersebut digelar, mereka bisa mengatasi para peserta yang anggota badannya terluka akibat terkena buah durian, hal itu bisa di tangani dan diantisipasi oleh mereka agar tidak menjadi parah. Kadang saya kasian sampai-sampai tidak tega mbak kalau melihat para peserta yang sampai bercucuran darah.[16]

Dari beberapa pengungkapan masyarakat mengenai kenduren durian peneliti rasa cukup bisa menjawab beberapa pertanyaan yang peneliti ajukan mengenai budaya kenduren durian bagi masyarakat di Kecamatan Wonosalam. Dari sejarah awal mulanya terbentuk budaya kenduren durian Wonosalam hingga proses berlangsungnya acara dan yang terakhir mengenai harapan kedepan untuk budaya kenduren durian Wonosalam.

C. Makna Kenduren Durian Bagi Masyarakat di Kecamatan Wonosalam dalam Prespektif Teori Fenomenologi Alferd Schutz

Kenduren durian Wonosalam awal mulanya merupakan sebuah acara kontes buah durian yang di gelar masyarakat di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. Acara ini dulu hanya

[16] Wawancara dengan bapak Samuki pada tanggal 10 Desember 2015 pada pukul 11.23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa ajang kontes buah durian dan tanaman lokal juga lomba menghias buah durian untuk setiap desa yang ada di kecamatan Wonosalam. Acara ini di gelar setiap satu tahun sekali. Semakin tahun acara ini semakin meriah, dan akhirnya pada tahun 2011 kali pertama adanya kenduren durian Wonosalam. Dan sejak tahun 2011 itu semakin tahun acara tersebut banyak menarik minat dan antusiasme pengunjung yang datang dari luar kota bahkan ada juga yang datang dari luar Jawa Timur. Acara tahunan ini sangat menarik bila di lihat secara mendalam. Sebuah acara kenduren tahunan yang ada di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang yang hidangannya berupa buah durian yang dibentuk seperti tumpeng raksasa dan di perebutkan oleh ratusan bahkan hampir ribuan orang yang rela untuk berdesak-desakkan hanya untuk berebut buah durian. Tak jarang banyak para pengunjung yang terluka akibat terkena kulit buah durian yang tajam. Kadang juga ada beberapa pengunjung yang nakal dan berbuat anarkis, mereka sengaja memanjat gundukan tumpeng raksasa durian dan di lempar ke bawa dan itu menyebabkan pengunjung yang berada di bawa terluka, bahkan ada dari penuturan informan jika jari tangan salah satu temannya sampai terputus akibat terjepit buah durian. Tapi hal itu tidak menyurutkan antusiasme dari pengunjung, bahkan setiap tahun pengunjung yang datang semakin banyak. Tidak heran jika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada saat acara tersebut digelar jalanan sepanjang kawasan Wonosalam macet total.

Acara tersebut juga mendapat dukungan dari pemerintah kabupaten Jombang. Acara kenduren durian di kecamatan Wonosalam juga mendapatkan dana dari kabupaten, para panitia penyelenggara acara tersebut diambil dari para perangkat desa yang ada di kecamatan Wonosalam. Dari pihak pemerintahan setempat juga jauh-jauh hari telah mempersiapkan acara tersebut secara matang. Bahkan ada dari para pengunjung yang datang dari luar Jawa Timur, mereka pun juga telah tiba di Wonosalam jauh sebelum acara kenduren durian digelar. Bahkan ada yang sampai rela menyewa kontrakan atau kost-kosan untuk tempat tinggal sementara. Untuk buah duriannya sendiri yang dipergunakan dalam acara pesta kenduren didapatkan dari hasil swadaya warga desa yang berada di kecamatan Wonosalam. Menurut pemamparan salah satu informan buah duriannya tidak hanya dari swadaya masyarakat tetapi juga ada dari pihak pemerintahannya sendiri yang mendatangkan dari luar. Dan jumlah buah durian yang dipergunakan saat acara kenduren durian Wonosalam berjumlah sama dengan tahun saat acara pelaksanaanya. Semisal pada tahun 2015 acara tersebut digelar, maka jumlah buah durian yang digunakan juga sejumlah 2015 buah durian. Tentunya ada acara-acara yang lain saat perayaan acara kenduren durian Wonosalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain acara puncaknya tersebut biasanya satu minggu sebelumnya juga banyak pertunjukkan seni yang disuguhkan. Seperti halnya acara jalan sehat, kontes kambing, orkes dangdut dan juga ada pertunjukan dari kesenian kuda lumping. Kesemuanya acara itu dilaksanakan di lapangan kecamatan Wonosalam. Saat acara berlangsung pejabat pemerintahan kabupaten Jombang juga turut hadir dan ikut memeriahkan, acara kenduren durian Wonoalam juga di buka langsung oleh bapak Bupati Jombang.

Dari acara kenduren durian Wonosalam tersebut ada sisi positif dan negatif yang dapat diambil. Dari sisi positif budaya tersebut cukup bagus dan menarik, mampu menarik minat dan antusiasme pengunjung yang datang dari luar. Dari kenduren durian Wonosalam juga kecamatan Wonosalam lebih dikenal masyarakat luas sebagai gudang penghasil buah durian. Budaya dan tradisi yang menarik dan perlu dilestarikan. Dari sisi negatifnya sendiri, acara kenduren durian Wonosalam menyebabkan munculnya beberapa oknum-oknum yang mengambil kesempatan saat acara tersebut berlangsung. Seperti halnya para penjual buah durian, mereka menjual buah durian yang didatangkan dari luar Wonosalam tetapi mengatas namakan durian Wonosalam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa makna yang terkandung dalam kenduren durian di kecamatana Wonosalam kabupaten Jombang, yakni sebagai berikut:

1. Sebagai wujud rasa syukur masyarakat Wonosalam atas hasil panen buah durian yang melimpah sepanjang tahun.
2. Sebagai alat untuk mempererat Solidaritas dan gotong royong antar warga Wonosalam.
3. Sebagai bentuk sedekah bumi masyarakat Wonosalam.
4. Ajang memperkenalkan potensi alam kawasan Wonosalam.

Dengan melihat adanya kenduren durian di kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang, peneliti menggunakan teori fenomenologi Alferd Schutz yang dirasa relevan dengan pembahasan peneliti kali ini mengenai makna kenduren durian bagi masyarakat kecamatan Wonosalam kabupaten Jombang. Dimana dalam teori fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubuyektifitas (pemahaman kita bahwa dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain).

Fenomenologi berasumsi bahwa orang-orang secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamanya dan mencoba memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Bentuk umum proses sosial adalah dengan interaksi sosial karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktifitas-aktifitas sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat wonosalam, berawal dari interaksi kepada masyarakat satu dengan yang lain dan kemudian memunculkan gagasan atau ide-ide baru yang sebenarnya patut untuk diimplementasikan kepada khalayak umum.

Sebuah fenomena kenduren durian wonosalam mempunyai histori yang panjang, tetapi peneliti mencoba menyimpulkan dari beberapa sumber menjadi satu kesatuan dimana kenduren durian wonosalam dikenal oleh masyarakat secara luas sejak empat tahun yang lalu dan baru dikenal oleh masyarakat luas sejak dua tahun terakhir. Fenomenologi menjadi alat analisa peneliti dalam penelitian ini karena menurut peneliti bila dikaitkan antara kondisi atau keadan yang ada dilapangan cukup relevan.

Seperti yang dikatakan diatas bahwa Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dari suatu keadaan yang berasal dari sebuah proses interaksi sosial dan memunculkan keadaan baru dimana masyarakat menemukan sebuah trobosan untuk menyatukan seluruh lapisan masyarakat yakni dengan adanya acara kenduren durian wonosalam. Fenomenologi juga berasusmsi bahwa orang-orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara aktif menginterpretasi pengalaman-pengalamanya dan memahami dunia dengan pengalaman pribadinya. Sebuah catatan yang memang murni adanya dalam realita masyarakat Wonosalam yang mana masyarakat satu dengan masyarakat lain saling bertukar ide dan pengalaman untuk memunculkan sebuah kegiatan yang nantinya dapat membantu perekonomian warga Wonosalam dan menjadi daya tarik masyarakat luar untuk berkunjung ke Wonosalam.

Sebuah acara yang tak asing lagi ditelinga masyarakat Jawa Timur dan menjadi moment yang wajib dikunjungi oleh pecinta durian diwilayah sekitar kota Jombang khususnya. Dalam acara tersebut masyarakat seakan terhipnotis oleh tumpeng raksasa buah durian yang menjadi idaman para peserta, mereka saling tindih, saling dorong, bahkan tidak sedikit dari mereka ada juga yang terluka terkena kulit buah durian yang memang terkenal mempunyai duri yang cukup tajam dan kuat. Sungguh sebuah fenomena yang unik mengingat pada era masyarakat saat ini lebih mengidolakan atau menginginkan sesuatu yang bersifat instan.

Namun dalam acara kenduren durian wonosalam masyarakat seakan kehilangan status soial mereka dan berbaur menjadi satu memperebutkan buah durian yang sebenarnya mereka sendiri mampu untuk membelinya. Akan tetapi suasana satu tahun sekali dan atmosfer yang ada seakan bisa membakar masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk ikut berpartisipasi meramaikan acara tersebut. Dan diakui oleh masyarakat ataupun tidak sebenarnya fenomena tersebut juga mampu meningkatkan solidaritas masyarakat.

Fenomena yang ada adalah sebuah refleksi dan realitas yang tidak dapat berdiri sendiri, karena ia memiliki makna yang memerlukan penafsiran yang lebIh lanjut. Untuk itu peneliti mencoba memahami makna dari budaya kenduren durian wonosalam karena disisi lai peneliti memang meyakini bahwa pasti ada makna tersendiri dibalik kenduren durian yang dilaksanakan setahun sekali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id